

**VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER KEANEKARAGAMAN  
SPESIES FAMILI ANACARDIACEAE UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA**

*Validity a Popular Scientific Book Diversity of Species of Anacardiaceae  
Family in Improving Students Critical Thinking Skills*

**Nurul Latifah\*, Dharmono, Muhammad Zaini**

Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Pascasarjana,  
Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email: [latifahnu@gmail.com](mailto:latifahnu@gmail.com)

**Abstrak.** Keterampilan berpikir kritis sebaiknya diajarkan sedini mungkin dalam proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai hambatan, maka dari itu perlu adanya inovasi di bidang pendidikan yang mengarahkan pembelajar untuk selalu berpikir kritis. Botani Tumbuhan Tinggi merupakan salah satu mata kuliah wajib di FKIP Biologi Universitas Lambung Mangkurat, dimana mahasiswa yang mempelajari mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi keterampilan berpikir kritisnya masih rendah, maka perlu bahan ajar pengayaan yang inovatif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya yaitu buku ilmiah populer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas pengembangan buku ilmiah populer keanekaragaman spesies famili Anacardiaceae. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp dan Nieveen yang dibatasi pada tahap prototyping phase dimana evaluasi formatif berdasarkan Tessmer. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang ahli dan 3 orang mahasiswa. Objek penelitian adalah buku ilmiah populer yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan buku ilmiah populer yang divalidasi dikategorikan sangat valid sedangkan uji perorangan buku ilmiah populer menyatakan setuju. Berdasarkan hasil tersebut buku ilmiah populer dinyatakan sangat valid digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** validitas, buku ilmiah populer, famili anacardiaceae, keterampilan berpikir kritis

**Abstract.** *Critical thinking skills should be taught as early as possible in the education process. But in its implementation, it faces various obstacles; therefore, it is necessary to have innovation in education that directs learners to think critically. High Plant Botany is one of the compulsory subjects in the Biology FKIP of Lambung Mangkurat University. Students who study High Botanical Botany courses in critical thinking skills are still low, so enrichment teaching materials that are innovative and improve the students' critical-thinking skills are popular scientific books. This research aims to describe the validity of the development of a popular scientific book on the diversity of species of the Anacardiaceae family. This research method uses the Plomp, and Nieveen development model limited to the prototyping phase, where formative evaluation is based on Tessmer. The research subjects consisted of 3 experts and three students. Data collection techniques are carried out by observation and questionnaire. The results showed that validated popular scientific books were categorized as very valid, while popular scientific books' tests agreed. Based on these results, popular scientific books are stated to be very valid to be used in the learning process.*

**Keywords:** *validity, popular scientific book, family anacardiaceae, critical thinking skills.*

## PENDAHULUAN

Ghozali (2009) menyatakan bahwa validasi atau validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Subali (2017) yang menyatakan bahwa validitas atau validasi merujuk pada kesahihan sebuah buku terhadap berbagai aspek, dimana proses validasi ini dilakukan dengan meminta *expert judgement* dari ahli-ahli atau pakar yang berkompeten pada bidangnya. Hal ini sejalan dengan Taherdoost (2016) yang memaparkan bahwa validitas merupakan proses seberapa baik data yang dikumpulkan. Validasi dilakukan oleh ahli untuk memastikan bahwa data tersebut penting dan menghilangkan data yang tidak perlu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Nieveen, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan validitas adalah tingkat kevaliditasan buku ilmiah populer yang dilakukan oleh pakar dan didukung oleh keterbacaan mahasiswa. Menurut Yusup (2018) validitas memperlakukan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Ketepatan dinilai dengan validitas konten, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Ketepatan konten dan konstruk dinilai oleh ahli pada bidangnya.

Sumber belajar merujuk pada orang atau materi dengan konten instruksional atau fungsional untuk tujuan pengajaran, tidak terbatas dalam bentuk cetak atau non-cetak, audio, visual, elektronik, perangkat keras atau lunak digital, dan sumber daya manusia (Island, 2008). Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dikembangkan yang dapat digunakan dalam mempermudah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan memunculkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pengembangan sumber belajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntutan bagi para pendidik. Banyaknya sumber belajar yang dikembangkan lebih memudahkan proses pembelajaran. Pengembangan sumber belajar memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Prastowo, 2015).

Sumber belajar bisa dikembangkan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar mahasiswa atau berbasis lokal. Lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yaitu lingkungan yang sengaja didesain untuk belajar (*lingkungan by design*) dan lingkungan yang tidak didesain untuk belajar akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran (*lingkungan by utilization*). Kedua bentuk lingkungan ini dapat dimanfaatkan karena memiliki informasi yang sangat kaya dan juga secara langsung dijadikan tempat belajar peserta didik (Sanjaya, 2013). Penggunaan buku sebagai bahan ajar dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran secara individual, hal tersebut dikarenakan buku biasanya dikemas dengan materi yang lengkap dan diimplementasikan dengan tahapan yang runtut dalam sebuah proses pembelajaran. Saat ini masih belum banyak buku-buku yang dikembangkan dan diimplementasikan pada mahasiswa yang sumbernya berasal dari potensi lokal. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan timbul penelitian-penelitian lain untuk mengembangkan buku berbasis potensi lokal, mengingat pentingnya hal ini terus dilakukan untuk menggali potensi-potensi yang ada.

Lestari (2013) menyatakan bahwa buku atau bahan ajar adalah alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik, yang mana hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti kompetensi, subkompetensi, dan segala kompleksitasnya, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran secara mandiri atau individual.

Buku ilmiah populer adalah buku ilmiah yang ditulis dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum secara luas, seperti guru, dosen, mahasiswa, praktisi keilmuan, dan peminat bidang ilmu tersebut (Tim Editor LIPI Press, 2016; UNSOED, 2016). Buku ilmiah populer lebih dari sekedar pengetahuan ilmiah sederhana yang ditunjukkan kepada khalayak umum. Buku ilmiah populer mensintesis, mereorganisasi dan menghadirkan pengetahuan untuk berbagai khalayak termasuk disiplin masyarakat dari penulis sendiri (Schirmacher, 2009).

Banyak permasalahan yang akan muncul pada proses pembelajaran, perlu adanya inovasi-inovasi di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajar agar dapat selalu berpikir kritis (Ennis, 2011). Masalah yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran biologi sering terhindar dari perhatian dosen. Pembelajaran dengan melatih keterampilan berpikir kritis akan membuat mahasiswa terbiasa untuk mengembangkan atau menemukan ide-ide asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan langsung dengan pandangan konsep dan menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional (Krulik & Rudnick, 1995).

Keterampilan berpikir kritis merupakan alat yang dipergunakan dalam proses penguasaan konsep, karena pengetahuan konseptual merupakan akibat dari proses konstruktif (Muhfahroyin, 2010). Berpikir kritis dapat membantu mahasiswa dalam memahami suatu materi, dan konsep dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama karena konsep tersebut ditemukan sendiri (Ilaah & Yonata, 2015).

Pendidik telah lama memperhatikan keterampilan berpikir kritis sebagai hasil pendidikan yang diinginkan. Baru-baru ini, identifikasi keterampilan yang harus dimiliki di abad ke-21 salah satunya keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis berguna bagi siswa untuk persiapan pendidikan pasca-sekolah menengah dan tenaga kerja (Lai, 2011). Keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking*) berisi proses berpikir untuk menganalisis argumen dan memberikan penjelasan berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis (Yamin, 2013).

Standar Nasional Pendidikan Indonesia bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional, yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang membentuk watak serta bangsa yang bermartabat. Lulusan pendidikan Indonesia secara nasional harus memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Selain itu, lulusan pendidikan SMA program IPA harus memiliki beberapa keterampilan, salah satunya ialah keterampilan berpikir kritis (Nasional, LPMP, 2006).

OECD *Programme for International Student Assessment* (2015) menyatakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (langkah awal untuk mencapai keterampilan berpikir kritis) adalah pembelajaran berbasis lingkungan. Menurut Yamin (2013) pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan keterampilan mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram. OECD *Programme for International Student Assessment* (2015) menyatakan pembelajaran berbasis lingkungan tergolong dalam

pembelajaran kontekstual yang dapat merangsang, melatih, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan menerapkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis (Ristiasari *et al.*, 2012; Ilaah & Yonata, 2015). Penelitian tentang berpikir kritis sudah banyak dilakukan di antaranya oleh Jirana, *et al.* (2016) tentang Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evolusi di Universitas Sulawesi Barat, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir mahasiswa biologi Universitas Sulawesi Barat terhadap mata kuliah Evolusi masih rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pembenahan dalam penelitian lanjutan. Kemudian penelitian lain dilakukan oleh Pratiwi (2015) tentang Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran 2014/2015, hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi seorang pendidik, baiknya membiasakan dalam pembelajaran untuk senantiasa melatih keterampilan berpikir kritis untuk peserta didiknya salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif pada perkuliahan lainnya.

Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Afcariono (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sehari-hari peserta didik membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaning learning*). Selain itu, untuk memunculkan keterampilan berpikir peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat memacu proses berpikir.

Penelitian tentang berpikir kritis sudah banyak dilakukan di antaranya Fakhriyah (2014) yang menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat berkembang, keterampilan berpikir kritis berupa keterampilan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan. Selain itu, Anugraheni (2018) menemukan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan konvensi Ramsar (1991), kawasan hutan pantai termasuk ke dalam golongan kawasan lahan basah. Selain itu, kawasan hutan pantai dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya kawasan hutan pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Dharmono dan Latifah (2018), pada kawasan hutan pantai Tabanio Kabupaten Tanah ditemukan adanya berbagai macam tumbuhan yang sangat penting dalam mempertahankan kondisi pantai dari abrasi pantai. Tumbuhan tersebut adalah tumbuhan yang berasal dari famili Anacardiaceae dengan 4 genus yaitu genus mangifera, anacardium, spondias dan bouea. Tumbuhan tersebut berpotensi sebagai sumber belajar.

Botani Tumbuhan Tinggi merupakan mata kuliah wajib dipilih bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada semester ganjil dan jumlah sks pada mata kuliah ini 3sks. Mata kuliah ini membahas tentang konsep-konsep dasar taksonomi tumbuhan tinggi melalui pembahasan sejarah taksonomi tumbuhan, identifikasi dan tata nama tumbuhan, pencirian dan sumber bukti taksonomi serta unsur-unsur taksonomi dan ruang lingkup tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian Dharmono (2011), ditemukan penyebab kurang efektifnya pembelajaran Taksonomi Tumbuhan di beberapa perguruan tinggi adalah; 1) membosankan, 2) tidak menarik. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab kesulitan pembelajaran pada konsep keanekaragaman. Sehingga perlu adanya pengembangan sumber belajar berbentuk

buku ilmiah populer materi konsep keanekaragaman yang memuat materi dengan contoh-contoh dari lingkungan sekitar atau lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi validitas buku ilmiah populer hasil pengembangan tentang keanekaragaman spesies famili Anacardiaceae dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang mengacu pada tahap pengembangan dari Plomp & Nieveen, (2007) yang terdiri dari 3 tahap yaitu, (1) preliminary research, (2) prototyping phase, dan (3) assessment phase, akan tetapi, penelitian pengembangan ini hanya sampai pada langkah prototyping phase yang pada hakikatnya setara dengan evaluasi formatif. Tahap preliminary research atau investigasi awal merupakan tahap yang digunakan untuk melakukan pengkajian terhadap analisis konteks, tinjauan literatur, pengembangan kerangka konseptual atau teoritis. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan evaluasi formatif yang menggunakan desain Tessmer (1998). Validitas buku ilmiah populer ditetapkan berdasarkan Nieveen (2013). Pengembangan buku ilmiah populer didasarkan atas hasil penelitian tentang keanekaragaman spesies famili Anacardiaceae yang ditemukan di kawasan hutan pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut (Latifah & Dharmono, 2018). Buku ilmiah populer yang dikembangkan adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis menurut Watson (1980) meliputi; 1) interpretasi, 2) asumsi, 3) deduksi, dan 4) inferensi. Penelitian pengembangan buku ilmiah populer ditahap Expert Review dan One to one dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Penelitian direncanakan dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Juni 2019.

Subjek penelitian adalah 3 pakar untuk menguji validitas buku ilmiah populer (1 pakar isi atau materi, 1 pakar penyajian, dan 1 pakar bahasa) dan 3 orang mahasiswa peserta mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi untuk uji One to one. Sedangkan objek penelitian adalah buku ilmiah populer yang dikembangkan. Sebelum melakukan uji pakar, dilakukan terlebih dahulu survei awal lokasi penelitian pendahuluan, yaitu kawasan hutan pantai Tabanio Kabupaten Tanah Laut. Menetapkan potensi dan masalah keanekaragaman spesies famili Anacardiaceae sebagai tujuan penelitian pendahuluan. Melakukan pendataan keberadaan tumbuhan dari famili Anacardiaceae dan kondisi lingkungan sebagai data primer, dan wawancara terkait dengan masyarakat setempat.

Menurut Dharmono dan Latifah (2018), pada kawasan hutan pantai Tabanio Kabupaten Tanah ditemukan adanya berbagai macam tumbuhan yang sangat penting dalam mempertahankan kondisi pantai dari abrasi pantai. Tumbuhan tersebut adalah tumbuhan yang berasal dari famili Anacardiaceae dengan 4 genus yaitu genus mangifera, anacardium, spondias dan bouea. Tumbuhan tersebut berpotensi sebagai sumber belajar. Setelah kegiatan di atas, selanjutnya masuk pada tahap pengembangan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tessmer (1998), penelitian pengembangan meliputi formative evaluation yang meliputi self evaluation, prototyping (expert reviews dan one-to-one).

#### **Evaluasi Diri**

- Mengidentifikasi Permasalahan yang ada di lapangan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan produk dengan cara melakukan observasi di Program Studi Pendidikan Biologi dengan menggunakan angket kebutuhan mahasiswa terhadap produk dan dilanjutkan dengan wawancara kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang diidentifikasi adalah keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam

mempelajari Botani Tumbuhan Tinggi (BTT), pemilihan subjek penelitian sebanyak 3 orang ahli untuk expert review dan untuk uji one to one. Pada tahap ini juga menyiapkan perangkat pendukung yang telah divalidasi berupa instrumen untuk mengukur validitas buku ilmiah populer yang dikembangkan.

- Membuat desain produk awal buku ilmiah populer berdasarkan artikel Dharmono dan Latifah (2018) dan mengkaji pustaka lain.

**Uji Pakar**

- Memvalidasi buku ilmiah populer kepada tiga orang ahli untuk menelaah validitas isi, penyajian, dan bahasa menggunakan instrumen validasi buku ilmiah populer.
- Melakukan revisi apabila buku ilmiah populer belum valid. Revisi produk dapat dilakukan secara berulang sampai produk dinyatakan layak (valid atau sangat valid) untuk digunakan sebagai sumber belajar.

**Uji Perorangan**

- Melakukan uji perorangan (one-to-one) terhadap mahasiswa yang ditetapkan sebanyak 3 mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah BTT dengan nilai A, B dan C yang dipilih secara acak.
- Ketiga mahasiswa tersebut diberikan dan membaca buku ilmiah populer yang dikembangkan. Mahasiswa mengisi lembar instrumen keterbacaan mahasiswa mengenai produk buku ilmiah populer keanekaragaman spesies famili Anacardiaceae pada hutan pantai Tabanio yang dikembangkan. Tahap ini untuk mendapatkan data keterbacaan mahasiswa dari buku ilmiah populer yang dikembangkan.
- Melakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari mahasiswa yang terlibat dalam uji one to one. Uji ini bertujuan untuk menetapkan keterbacaan mahasiswa.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian pengembangan yang meliputi:

**Validasi Ahli**

Data Validitas buku ilmiah populer yang dikembangkan diperoleh dari data Validasi ahli, dosen pengampu dan uji one to one mahasiswa dianalisis secara deskriptif dan diukur dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi ahli (Sugiono, 2013):

Keterangan:

$$x = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

- $x$  : Rata-rata
- $\sum x$  : Jumlah skor keseluruhan sampel
- $n$  : Jumlah individu

Data hasil validasi ahli terhadap produk, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menghitung rata-rata (mean), mean ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dan membaginya dengan banyaknya subyek (sampel). Hasil rata-rata validitas yang diketahui diubah menjadi persen dan dicocokkan dengan kriteria yang dimodifikasi dari Sugiono (2013) seperti yang disajikan pada Tabel 1.

**Table 1. Kriteria validasi**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
$85 < x \leq 100$	Sangat valid	Tidak perlu revisi
$70 < x \leq 85$	Valid	Tidak perlu revisi
$60 < x \leq 70$	Cukup valid	Revisi kecil

Rentang	Kategori	Interpretasi
$50 < x \leq 60$	Kurang valid	Revisi besar
$40 < x \leq 50$	Tidak valid	Revisi total

### Uji Perorangan atau Keterbacaan

Data uji keterbacaan dihitung skor penilaiannya untuk melihat persentase dari penilaian sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dianalisis berdasarkan hasil angket menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiono, 2013):

$$\text{Score (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian dicocokkan dengan kriteria yang dimodifikasi dari Sugiono (2013) seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori penilaian keterbacaan mahasiswa**

Rentang	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
70 – <85	Baik
60 – <70	Cukup baik
50 – <60	Kurang baik
< 50	Tidak baik

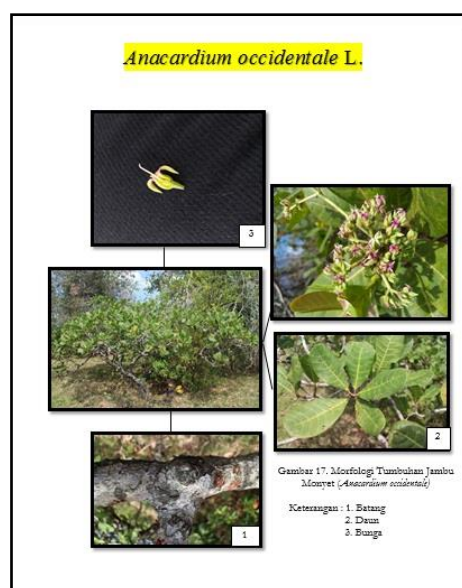
Sumber : Sugiono (2013)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validasi ahli melibatkan para ahli yang memiliki keahlian di bidang materi bersangkutan, kemampuan mengajar, mengikuti perkembangan keilmuan, merancang pembelajaran, dan produksi. Menurut Plomp dan Nieveen (2007) tim ahli memvalidasi isi (*content validity*) buku ilmiah populer memerlukan 3 orang ahli untuk menetapkan relevansi buku ilmiah tersebut dengan tujuan untuk melihat validitas BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio”. Produk buku ilmiah populer hasil dari pengembangan yang sebagian komponennya ditampilkan pada gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain cover buku ilmiah populer**



Gambar 2. Desain isi pengembangan buku ilmiah populer

Hal tersebut sejalan dengan Ibrahim & Subali (2017) yang menyatakan bahwa validitas merujuk pada kesahihan sebuah buku terhadap berbagai aspek, yang mana proses validasi dilakukan oleh expert judgement dari ahli yang berkompeten pada bidangnya. Hasil validasi ahli terhadap BIP ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi ahli

Aspek	Kriteria Penulisan Populer	Penilaian Validator			Rata-rata
		V1	V2	V3	
Aspek koherensi	Setiap paragraf memiliki satu ide pokok.	4	3	3	3,3
	Antar kalimat menggunakan penghubung.	4	4	3	3,7
	Ide-ide saling berurutan.	4	4	3	3,7
	Kalimat telah mengarahkan pada keterampilan berpikir kritis (interpretasi, asumsi, deduksi dan inferensi)	4	3	4	3,7
Aspek keterbacaan	Teks sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan.	3	4	4	3,7
Aspek kosa kata: ungkapan, kerja, pilihan, yang berlebihan.	Penggunaan ungkapan dibatasi	4	4	4	4,0
	Kosa kata yang digunakan sudah disesuaikan dengan tingkat pembaca.	4	4	4	4,0
Aspek kalimat aktif dan pasif.	Kalimat yang digunakan lebih jelas dan meyakinkan.	3	3	3	3,0



Aspek aplikasi, implikasi.	Penerapan: memasukkan isu-isu yang layak diberitakan dan potensi aplikasi dunia nyata untuk kepentingan pembaca.	3	3	3	3,0
Aspek definisi dan penjelasan.	Penjelasan: Interpretasi, asumsi, deduksi dan inferensi untuk memfasilitasi pemahaman pembaca	4	3	3	3,3
Aspek gaya lain perangkat: narasi, humor, analogi.	1. Penggunaan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks.	3	4	3	3,3
	2. Penggunaan narasi untuk menjelaskan seperti dalam cerita fiksi	4	4	3	3,7
<b>Total Skor</b>		44	43	40	42,3
<b>Persentase (%)</b>		91,7	89,6	83,3	88,2
<b>Kriteria Keseluruhan</b>		Sangat valid	Sangat valid	valid	Sangat valid

Berdasarkan hasil validasi ahli oleh 3 validator yang tertuang pada Tabel 3. di atas, BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” memperoleh nilai rata-rata dari ketiga validator sebesar 88,2% persentase tersebut masuk ke dalam kriteria sangat valid. Walaupun BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” ini telah memperoleh kriteria sangat valid dari ketiga validator, peneliti tetap melakukan revisi berdasarkan saran-saran yang telah diberikan, yang mana tujuannya adalah agar BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” semakin sempurna dari sebelumnya.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa validasi atau validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Subali (2017) yang menyatakan bahwa validitas atau validasi merujuk pada kesahihan sebuah buku terhadap berbagai aspek, dimana proses validasi ini dilakukan dengan meminta expert judgement dari ahli-ahli atau pakar yang berkompeten pada bidangnya.

Walaupun BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” ini telah memperoleh kriteria sangat valid dari ketiga validator, peneliti tetap melakukan revisi berdasarkan saran-saran yang telah diberikan, yang mana tujuannya adalah agar BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” semakin sempurna dari sebelumnya.

Terdapat beberapa saran dari ketiga validator terhadap BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” yang telah dikembangkan. Saran-saran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Saran-saran dari validator**

Validator	Saran-saran
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku ilmiah populer harus sudah berukuran A5.</li> <li>2. Buat kover lebih menarik</li> <li>3. Ide harus diurutkan dari ide umum ke ide khusus ataupun dari ide yang sederhana ke ide yang kompleks</li> </ol>

Validator	Saran-saran
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penulisan harus konsisten sesuai dengan PUEBI</li> <li>5. Konsistensikan penulisan “famili” atau “family”</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KBK (keterampilan berpikir kritis) perlu diperjelas</li> <li>2. Perbaiki kover BIP agar terlihat lebih menarik</li> <li>3. Pendahuluan harus bisa mengambil pada capaian kompetensi setiap bab</li> <li>4. Perbaiki tata tulis</li> <li>5. Konsistensikan layout atau tulisan</li> </ol>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan dan perbaiki kembali tata tulis serta bahasa</li> <li>2. Perhatikan awalan di depan, mana yang disambung dan mana yang dipisah</li> <li>3. Aturan margin diperhatikan untuk percetakan dan penjilidan</li> <li>4. Gambar-gambar dibuat lebih jelas</li> <li>5. Penulisan sesuaikan dengan PUEBI</li> </ol>

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan saran-saran dari ketiga validator yang tertuang pada Tabel 4, peneliti telah melakukan perbaikan berdasarkan saran-saran tersebut. Kemudian dilaksanakan perbaikan terhadap kover, penulisan, gambar-gambar, dan lainnya telah sesuai dengan saran-saran validator. Berdasarkan hasil validasi ahli tersebut menunjukkan bahwa BIP yang dikembangkan layak digunakan untuk uji selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mempelajari Botani Tumbuhan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada Bab 4, terlihat bahwa penilaian ketiga validator pada semua aspek berbeda nilai antara 3 sampai 4 dengan dari nilai maksimal 4. Hal tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sudut pandang antara ketiga validator. Perbedaan sudut pandang antara ketiga validator, sangat penting dalam penelitian ini. Karena dengan adanya perbedaan sudut pandang, maka saran-saran validator juga berbeda dan revisi yang dilakukan terhadap buku ilmiah populer akan semakin lengkap. Revisi dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan secara menyeluruh buku ilmiah populer.

Koherensi merupakan hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur kata atau kelompok kata yang membentuk kalimat itu bagaimana hubungan antarsubjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek serta keterangan-keterangan lain unsur pokok tadi (Keraf, 1984). Widiatmoko (2015) yang menyatakan penilaian koherensi bertujuan untuk menciptakan susunan dan struktur sebuah wacana yang bersifat serasi, runtut, dan logis. Bersifat serasi maksudnya sesuai, cocok, dan harmonis yang mana kesesuaiannya terletak pada serasinya hubungan antarproposisi dalam sebuah wacana. Bersifat runtut maksudnya urut, sistematis, dan tidak terputus-putus akan tetapi bertautan satu sama lain. Terakhir bersifat logis yang maksudnya masuk akal, wajar, dan jelas, serta mudah dimengerti.

Sebuah buku yang baik khususnya buku ilmiah populer harus memperhatikan tingkat keterbacaan para pembacanya. Aspek keterbacaan yang menjadi fokus dalam penilaian buku ilmiah populer ini adalah teks sesuai dengan tingkat usia atau tingkat pendidikan. Jika mahasiswa memahami materi maka keterampilan berpikir kritis mahasiswa akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Yi et al. (2011) yang mengemukakan bahwa gaya teks, termasuk jumlah kolom, penspasian garis, jenis huruf, dan ukuran font, serta kesesuaian tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman, keterbacaan, dan kepuasan pembaca.

Kosa kata merupakan istilah-istilah yang dapat dipergunakan untuk membentuk sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia. Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Tarigan, 1994). Khairoh & Nurhayati (2014) yang menyatakan sebuah buku dapat dikatakan layak apabila kosa kata yang digunakan adalah kosakata sederhana, ringan dan singkat sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi materi atau cerita. Hal itu diperkuat oleh

Kalimat ada yang bersifat aktif dan ada yang bersifat pasif, sebuah wacana hendaknya memenuhi kedua jenis kalimat tersebut walaupun kalimat aktif harus mendominasi agar lebih meningkatkan aktivitas pembaca. Dalman (2014) yang menyatakan bahwa sebuah karya ilmiah populer biasanya menggunakan struktur kalimat aktif.

Pada aspek aplikasi dan implikasi yang menjadi fokus dalam penilaian buku ilmiah populer ini ialah penerapan: memasukan isu-isu yang layak diberitakan dan potensi aplikasi dunia nyata untuk kepentingan pembaca. Dalman (2014) yang menyatakan bahwa tulisan ilmiah populer hendaknya ditulis berdasarkan data hasil penelitian atau materi yang berasal dari lingkungan sekitar pembaca tinggal, sehingga akan tercipta karya tulis yang bersifat kontekstual yang akan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari karya tulis ilmiah populer tersebut karena nanti para pembacalah yang sering berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Aspek definisi dan penjelasan yang menjadi fokus dalam penilai buku ilmiah populer ini adalah penjelasan: menjelaskan tentang Interpretasi, asumsi, deduksi dan inferensi untuk memfasilitasi pemahaman pembaca. Watson (1980) menjelaskan bahwa interpretasi merupakan penafsiran informasi dari wacana kemudian merumuskan pertanyaan permasalahan yang tepat sesuai dengan wacana. Asumsi merupakan proses mengidentifikasi fakta-fakta untuk menentukan solusi masalah dan memberikan asumsi secara tepat dari solusi. Deduksi merupakan proses merumuskan solusi masalah dari umum ke khusus secara tepat dan berurutan. Kemudian inferensi merupakan proses menarik kesimpulan dari solusi permasalahan secara tepat. Definisi dan penjelasan tentang indikator keterampilan berpikir kritis haruslah jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi kesalahan makna.

Pada aspek gaya lain perangkat yang menjadi fokus dalam penilaian buku ilmiah populer ini ialah penggunaan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks dan penggunaan narasi untuk menjelaskan seperti dalam cerita fiksi. Pada proses pembuatan buku ilmiah populer ini telah di sisipkan beberapa cerita, narasi, dan beberapa puisi singkat yang berkaitan dengan materi yang tujuan agar para pembaca mudah memahami isi materi karena dituangkan dalam bentuk cerita. Wibowo (2008) yang menyatakan bahwa bentuk tulisan narasi adalah dengan menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu peristiwa yang berkaitan secara objektif atau imajinatif dalam tenggang waktu yang tidak ditentukan.

Setelah BIP dinyatakan sangat valid dari ahli atau pakar, maka langkah selanjutnya ialah dilakukan uji perorangan. Uji perorangan yang juga bisa disebut dengan uji keterbacaan akan dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. Uji perorangan ini dilakukan untuk menilai aspek tampilan dan aspek penyajian BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut”. Hasil uji perorangan tersaji dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil uji perorangan**

No	Indikator/Aspek yang Divalidasi	Mahasiswa			Rata-rata
		1	2	3	
1	Setiap bagian yang dipelajari mudah dipahami.	4	4	4	4,0
2	Petunjuk tentang cara menggunakan buku ilmiah populer	4	3	4	3,7
3	Keseluruhan isi buku ilmiah populer lengkap	3	3	3	3,0
4	Kata-kata yang digunakan mudah dipahami	4	4	4	4,0
5	Kualitas gambar bagus dan dapat dipahami maksudnya	3	4	3	3,3
6	Kesalahan ketik atau tata bahasa tidak ditemukan	3	4	4	3,7
7	Foto pada cover jelas dan dapat dipahami maksudnya	4	4	4	4,0
<b>Jumlah</b>		25	26	26	25,7
<b>%</b>		89	93	93	91,7
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>91,7</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat baik</b>			

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat terlihat bahwa BIP berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio Tanah Laut” memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 91,7 % tergolong pada kriteria sangat baik digunakan baik dari segi tampilan, penyajian materi, dan kemudahannya.

Uji One to one atau uji keterbacaan buku ilmiah populer pada mahasiswa membantu peneliti menentukan bagian yang perlu revisi, sehingga akan dihasilkan bahan ajar yang mudah dipahami mahasiswa. Seperti yang dinyatakan oleh Hidayat et al. (2015) bahwa tujuan uji perorangan adalah untuk memperoleh bukti-bukti empirik tentang kelayakan produk awal secara terbatas. Dalam uji coba perorangan, penekanannya lebih pada faktor proses dari pada hasil belajar. Semua data yang diperoleh pada tahap ini (penilaian, komentar, hasil pengamatan, dan saran mahasiswa) disusun dan dianalisis untuk merevisi produk. Berdasarkan hasil uji one to one mahasiswa ditinjau dari komponen keterbacaan, komponen interaktif, komponen kemudahan penggunaannya, mahasiswa menyatakan sangat setuju (kriteria Sangat Baik) buku ilmiah populer digunakan dalam pembelajaran Botani Tumbuhan Tinggi. Menurut hasil respon tersebut menunjukkan, bahwa buku ilmiah populer sangat mudah dipahami karena penyajian materi tersebut disertai gambar, dikaitkan dengan pengetahuan dan disesuaikan dengan pengalaman mahasiswa. Seperti yang dijelaskan Mulyadi (2015) yang menyatakan bahwa kesesuaian buku dengan tingkat keterbacaan serta pengalaman peserta didik penting untuk diperhatikan, karena dapat berpengaruh pada minat dan motivasi peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi-materi pada buku tersebut.

Saran-saran dari mahasiswa terkait buku ilmiah populer terpenting adalah, yaitu memperjelas kalimat atau narasi yang tercantum dalam buku ilmiah populer dan memperjelas gambar-gambar tumbuhan. Hal tersebut membuktikan, bahwa mahasiswa mengharapkan buku ilmiah populer yang akan digunakan mereka untuk belajar Botani Tumbuhan Tinggi dapat membantu mempermudah mereka memahami materi. Oleh sebab itu dilakukan perbaikan buku ilmiah populer sesuai saran-saran tersebut. Hal itu penting dilakukan agar buku ilmiah populer yang

dikembangkan dapat memenuhi tuntutan mahasiswa agar dapat belajar lebih optimal dengan bahan ajar yang berkualitas.

### **SIMPULAN**

Buku ilmiah populer yang berjudul “Keanekaragaman Spesies Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio” yang telah dikembangkan memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi berdasarkan hasil validasi ahli dan uji perorangan. Hal tersebut dikarenakan BIP yang telah dikembangkan bersifat kontekstual, memiliki bahasa yang mudah dipahami, memiliki tampilan yang menarik, sesuai dengan pembelajaran saintifik, dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afcariono, M. (2008). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 65-68.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Dalman. (2014). *Menulis Karya Ilmiah*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Dharmono. (2011). Persepsi mahasiswa peserta mata kuliah Botani Tumbuhan Tinggi di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. *Paradigma-Jurnal Pendidikan Unlam Banjarmasin*, 4(2). ISSN 0215-0514.
- Dharmono & Latifah, N. (2018). Keanekaragaman Genus dan Spesies Tumbuhan dari Famili Anacardiaceae di Hutan Pantai Tabanio, Kabupaten Tanah Laut. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 3 Nomor 1*, 306-310.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. Diakses melalui <http://faculty.education.illinois.edu/> Pada 20 Februari 2019.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95-101.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, M., & Subali, B. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar & Pengembangan Instrument Pengukuran Pembelajaran Biologi*. ULM Press: Banjarmasin.
- Ilaah, Y. F., & Yonata, B. (2015). Keterampilan berpikir kritis siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada materi laju reaksi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. *UNESA Journal of Chemical Education*, 1(1), 78-83.
- Island, P.E. (2008). *Evaluation and Selection of Learning Resources: A Guide*. Education and Early Childhood Development English Programs.
- Jirana, M. A., Suarsini, E., & Lukiati. (2016). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Evolusi di Universitas Sulawesi Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016 Sulawesi Barat*.
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khairoh, L., Rusilowati, A., & Nurhayati, S. (2014). Pengembangan Buku Cerita Ipa Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Tema Pencemaran Lingkungan. *Unnes Science Education Journal* 3(2), 519-527.

- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1995). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Lai, E. R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review*. Research Report.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia: Padang.
- Muhfahroyin, M. (2010). Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 16(1), 88-93.
- Mulyadi, M. (2015). Tingkat Keterbacaan Reading Materials Dalam Mata Kuliah Telaah Teks Bahasa Inggris STAIN Pamekasan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 12(1), 135-150.
- Nasional, LPMP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Menteri Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Nieveen, N. (2013). *Introduction To Educational Design Research*. Enschede, The Netherlands: SLO.
- OECD Programme for International Student Assessment. (2015). *PISA 2015 Released Field Trial Item Kognitif*. Doc: Cy6 Tst PISA 2015ft Released Cognitive Items.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Presiden Republik Indonesia: Jakarta.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Pratiwi, D. (2015). Analisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi melalui pembelajaran kooperatif pada mata kuliah desain pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 13-25.
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model pembelajaran problem solving dengan mind mapping terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Journal of Biology Education*, 1(3), 34-41. DOI: <https://doi.org/10.15294/jbe.v1i3.1498>
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. : Jakarta: Kencana.
- Schirrmacher, A. (2009). *Communicating Science in 20th Century Europe, A Survey on Research and Comparative Perspectives*. Max-Planck-Institut fur Wissenschaftsgeschichte: Max Planck Institute for the History of Science.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(3), 28-36.
- Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Tessmer. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: KoganPage.
- Tim Editor LIPI Press. (2016). *Pedoman Penerbitan Buku LIPI Press*. LIPI Press: Jakarta.

- UNSOED. (2016). Panduan Insentif Penulisan Buku, Seminar, dan Publikasi Ilmiah. UPT Percetakan dan Penerbitan UNSOED: Purwokerto.
- Watson, G. (1980). Watson-Glaser critical thinking appraisal. San Antonio, TX: Psychological Corporation.
- Wibowo. (2008). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Widiatmoko, W. (2015). Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1-12.
- Yamin, M. (2013). Paradigma Baru Pembelajaran. Referensi: Jakarta.
- Yi, W., Park, E., & Cho, K. (2011, February). E-book readability, comprehensibility and satisfaction. In *Proceedings of the 5th International Conference on Ubiquitous Information Management and Communication*, 1-7.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>